BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan informasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang mutlak karena pada dasarnya apa yang dibutuhkan dan apa yang disampaikan oleh suatu organisasi adalah informasi. Agar informasi dapat didayagunakan secara optimal dibutuhkan suatu sistem yang akan mengoptimalkan pendayagunaan informasi. Penggunaan informasi dalam suatu organisasi berfungsi sebagai suatu pertimbangan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang kemudian diterapkan dalam bentuk pelayanan.

Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan manusia dan tidak dapat memprediksi dampak dari suatu keputusan yang diambil. Karena itu, fungsi utama informasi adalah mengurangi ketidakpastian untuk mengurangi resiko, bukan menghilangkannya. Sesuai perkembangan zaman yang begitu pesat tatacara penanganan suatu informasi menggunakan alat-alat bantu yang canggih seperti komputer dan alat pendukung lainnya, sehingga mempermudah proses penanganan informasi yang digunakan dalam kegiatan manajerial. Informasi yang dapat digunakan dalam membantu kegiatan tingkatan manajerial dari manajer tingkat atas yang membantu menghasilkan keputusan yang bersifat teknis, manajer tingkat menengah membantu menghasilkan keputusan yang bersifat teknis dan membantu manajer tingkat bawah dalam menghasilkan keputusan yang bersifat operasional.

Definisi sistem informasi menurut **HM,Jogiyanto (2005)** adalah sebagai berikut:

”Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Teknik kemampuan pemakai SI berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegritas, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan dengan tepat waktu dalam berbagi bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan.

Sistem informasi (SI) di bidang ekonomi memberikan kontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi karena meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat. Sistem informasi menawarkan sinergi dan efisiensi informasi pada suatu organisasi **(Dewett dan Jones 2001).** Dengan SI, karyawan organisasi dapat mencari dan menyerap pengetahuan untuk menjalankan pekerjaannya atau menyelesaikan masalah-masalah dalam pekerjaannya sehingga SI dapat mempengaruhi efisiensi organisasi. Sistem informasi juga menawarkan kemudahan komunikasi dengan memperpendek jarak dan mempersingkat waktu penyampaian informasi sehingga akan tercipta efisiensi komunikasi. Selain itu, SI akan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan yang mencakup kemampuan untuk menyimpan dan memperoleh informasi yang cepat, murah dan akurat. **Gupta M.P, Kanungo S, Kumar R and Sahu G.P (2007)** menyatakan bahwa SI akan lebih mendorong pengaruh nilai-nilai budaya yang akan meningkatkan efesiensi dan inovasi pada organisasi. Dengan adanya SI maka organisasi menyediakan lebih banyak informasi yang mendukung visi, misi, tujuan dan strategi organisasi sehingga karyawan dapat mengembangkan diri.

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara bertahap dengan aktivitas berupa pelayanan publik (*public service*) seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, penegakan hukum, transportasi publik dan penyediaan pangan **(Bastian 2006)**. Untuk dapat meningkatkan pelayanan publik tersebut maka sangat dibutuhkan SI. Sistem informasi dapat mendukung keterpaduan sistem penyelenggaraan organisasi sektor publik melalui jaringan sistem informasi *on-line* antar instansi pusat dan daerah untuk mengakses seluruh data dan informasi tertutama yang berhubungan dengan pelayanan publik.

Hansen dan Mowen (2006) menyatakan bahwa dengan penggunaan SI sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada atasan dengan segera. Apa yang terjadi di berbagai bagian dapat diketahui dalam sekejap. Ini memungkinkan organisasi dapat mengambil keputusan secara lebih cepat. Hal ini juga tidak terkecuali pada organisasi sektor publik.

Menurut Karwan dan Markland (2005), organisasi sektor publik tidak jauh berbeda dengan organisasi sektor swasta. Salah satu ukuran yang akan membedakan kedua sektor tersebut adalah adanya produktivitas yang dihasilkan. Tingkat produktivitas sektor swasta lebih tinggi dibandingkan sektor publik. Sistem informasi merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas organisasi. Pada sektor swasta untuk dapat meningkatkan produktivitas maka organisasi bersedia mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk mengimplementasikan SI dalam setiap level oragnisasinya.

Permasalahan mendasar dalam pengembangan di Kementrian Kelautan dan Perikanan, khususnya pada Kementrian kelautan dan perikanan di Jakarta Pusat adalah (1) Tingkat pendidikan dan keterampilan pelaku utama/usaha masih perlu ditingkatkan (2) sistem pendataan bidang kelautan dan perikanan di pusat daerah masih perlu dibenahi (3) kondisi sarana prasarana pendidikan dan pelatihan kelautan

dan perikanan kurang optimal (4) Pembiayaan Pemerintah (APBN dan APBD) terbatas; dan (5) masih terdapat Rumah Tangga Miskin (RTM) di wilayah pesisir dan diantaranya bermata pencaharian perikanan. (*Sumber : Pusat Data Statistik dan Informasi Kementrian Kelautan dan Perikanan*).

Pemerintah sebagai organisasi sektor publik merupakan pendorong dan fasilitator dalam keberhasilan pembangunan, oleh karena itu keberhasilan pembangunan perlu didukung oleh kecepatan arus informasi dan data antar instansi supaya terjadi keterpaduan sistem antara pemerintah dengan pihak pengguna lainnya. Selain itu tujuan utama pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat. Sehubungan dengan itu pemerintah berupaya mewujudkan pelayanan yang memadai kepada rakyat. Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan SI akan mendorong aparatur pemeritahan untuk meningkatkan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance)*. Kemajuan SI akan menciptakan tuntutan baru dari publik terhadap pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang serupa yaitu **"Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik" (studi pada Kementrian Kelautan dan Perikanan Jakarta Pusat).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas kita dapat mengetahui bahwa efektivitas SI memiliki pengaruh terhadap manajemen puncak, manajemen sistem informasi dan sistem informasi serta berpengaruh juga terhadap kepuasan pengguna dan budaya organisasi.

Maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah efektivitas SI dipengaruhi secara positif oleh manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi, dan penggunaan sistem informasi di organisasi sektor publik?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Efektivitas SI memiliki pengaruh positif terhadap manajemen puncak, manajemen sistem informasi, kepuasan pengguna, budaya organisasi, dan penggunaan sistem informasi di Kementrian Perikanan dan Kelautan Jakarta Pusat.

1.4 Kegunaan penelitian

Dari identifikasi masalah yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri, perusahaan, dan pembaca.

1. Penulis

   Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian kesarjanaan untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Widyatama dan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi pada organisasi sektor publik.

2. Perusahaan

   Dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas SI di perusahaan mereka. Serta dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan kebijakan penerapan SI yang sesuai.

3. Pembaca

   Memberikan literatur yang berkaitan dengan efektivitas SI memiliki pengaruh positif terhadap manajemen puncak, manajemen sistem

informasi dan sistem informasi serta berpengaruh positif juga terhadap kepuasan pengguna dan budaya organisasi. Sehingga. memacu peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang dan menjadi bahan pertimbangan acuan dalam melakukan penelitian.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Kementrian Kelautan dan Perikanan di Jakarta Pusat. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2013 sampai dengan selesai.